



Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



PENGARUH *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DIMODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN

Muhammad Fathir Ilman¹, Regina Jansen Arsjah²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti

*Corresponding author: fathir.ilman@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of leverage, capital intensity, and CSR on tax aggressiveness with firm size as a moderating variable in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018–2023, as high tax burdens encourage companies to engage in tax aggressiveness through various strategies. From 33 healthcare sector companies listed, 31 companies were selected as the sample for this study. The data used is secondary data in the form of financial reports and sustainability reports from 2018 to 2023, which were processed using moderated regression analysis while considering the requirements of classical assumption tests, including normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Hypotheses were tested using t-statistic and F-statistic tests.

The research results show that leverage does not affect tax aggressiveness, capital intensity has a positive effect on tax aggressiveness, and CSR has a negative effect on tax aggressiveness. Furthermore, with the inclusion of the moderating variable, firm size, the findings conclude that firm size weakens the positive effect of leverage on tax aggressiveness, firm size weakens the positive effect of capital intensity, and firm size also weakens the positive effect of CSR on tax aggressiveness.

Keywords : *Tax Aggressiveness, Leverage, Capital Intensity, Corporate Social Responsibility, Firm Size*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, capital intensity, dan CSR terhadap agresivitas pajak dengan moderasi ukuran perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018–2023, karena tingginya beban pajak mendorong perusahaan melakukan agresivitas pajak melalui berbagai strategi. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan tahun 2018-2023 dan diolah menggunakan analisis regresi moderasi dengan mempertimbangkan syarat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Sedangkan untuk menguji hipotesis menggunakan uji statistik t dan uji statistik F.

Hasil penelitian menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan *CSR* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Kemudian dengan adanya variabel moderasi yaitu ukuran Perusahaan yang menghasilkan Kesimpulan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif *leverage* terhadap agresivitas pajak, ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif *capital intensity* dan ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif *CSR* terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : *Agresivitas Pajak, Leverage, Capital Intensity, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan*

Informasi Artikel

Diterima : 14/12/2024
Review Akhir : 17/02/2025
Diterbitkan online : 04/2025

PENDAHULUAN

Setelah penyebaran COVID-19 menurun, ekonomi Indonesia kembali menunjukkan peningkatan yang memicu persaingan ketat antar perusahaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) presentase penduduk yang berobat jalan dengan berbagai tempat atau cara berobatnya tahun 2021 sampai 2023 secara umum menunjukkan peningkatan. Meningkatnya kebutuhan obat-obatan dan alat-alat kesehatan juga akan berbanding lurus dengan kenaikan penjualan obat-obatan dan alat-alat kesehatan dari perusahaan sektor kesehatan yang memproduksi dan mendistribusikan berbagai produk kesehatan tersebut. Meningkatnya penjualan perusahaan sektor kesehatan akan dapat meningkatkan laba dan efeknya ialah meningkatkan beban pajak terutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Penerimaan negara terdiri dari pajak, penerimaan negara bukan pajak (PNBP), dan hibah. Selama 6 tahun terakhir, penerimaan pajak mengalami penurunan pada 2020 dan 2021 akibat dampak COVID-19. Tahun 2020 menjadi tahun terendah penerimaan pajak karena adanya kebijakan penurunan tarif pajak penghasilan (PPh) badan menjadi 22% dan PPh 21 yang ditanggung pemerintah. Pajak menjadi sumber utama pembiayaan kesejahteraan masyarakat, pemerintahan pusat hingga daerah, serta pembangunan, sebagaimana diatur dalam undang-undang. Kepatuhan terhadap undang-undang pajak penting untuk mencegah penyimpangan, termasuk agresivitas pajak.

Agresivitas pajak merupakan upaya yang dilakukan wajib pajak dalam merancang kegiatan dan transaksi usahanya sedemikian rupa guna meminimalkan kewajiban pajak, namun tetap berada dalam koridor aturan perpajakan yang berlaku (Suandy, 2016). Adanya perbedaan kepentingan di setiap perusahaan dapat membuat perusahaan melakukan cara apapun untuk meminimalkan bebannya, walaupun tindakan tersebut tidak semuanya melanggar aturan perpajakan. Pengurangan beban pajak yang semakin besar bisa dianggap bahwa perusahaan berperilaku agresif terhadap pajaknya (Ariyani dkk., 2019). Agresivitas pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya ialah pada pendanaan yang berasal dari modal melalui hutang dari pihak luar. Ketika suatu perusahaan memiliki hutang yang besar maka akan menyebabkan naiknya beban bunga yang harus dibayarkan dan berpengaruh terhadap laba perusahaan yang menurun dan pada akhirnya beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan akan berbanding lurus yaitu akan menurun juga.

Penggunaan dana eksternal perusahaan dapat diukur dengan *leverage*, yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2015). Utang yang terlalu tinggi dapat menyebabkan *extreme leverage*, kondisi tersebut ialah Ketika perusahaan sulit melepaskan beban utang. Penelitian Soelistono dan Adi (2022) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada agresivitas pajak, sedangkan penelitian Suyanto dkk. (2021) menunjukkan hasil sebaliknya, bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan dapat melakukan agresivitas pajak dengan cara lainnya yaitu dengan melalui investasi pada aset tetap. Kepemilikan aset tetap menghasilkan beban penyusutan yang besar, yang mengurangi laba dan pajak terutang. Besarnya investasi aset tetap diukur dengan *capital intensity*, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan mengalokasikan asetnya dalam bentuk aset tetap (Novitasari, 2016). Penelitian Soelistono & Adi (2022) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh pada agresivitas pajak. Namun, penelitian Rahayu & Suryarini (2021) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

Selain utang dan investasi, *Corporate Social Responsibility (CSR)* juga dapat digunakan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Menurut Mardikanto (2018), *CSR* adalah integrasi kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis serta interaksi dengan pemangku kepentingan untuk keberhasilan bisnis berkelanjutan. *CSR* dapat dijadikan beban yang mengurangi pajak terutang. Penelitian Soelistono & Adi (2022) menyimpulkan bahwa *CSR* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, di mana perusahaan menggunakan program sosial untuk membangun citra sekaligus mengurangi pajak terutang. Sebaliknya, penelitian Andariesta & Suryarini (2023)

menunjukkan bahwa pengungkapan *CSR* yang tinggi justru mengurangi agresivitas pajak, karena perusahaan cenderung menghindari praktik tersebut.

Penelitian ini mengkaji pengaruh *leverage*, *capital intensity*, dan *CSR* sebagai variabel independen terhadap agresivitas pajak sebagai variabel dependen, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan merepresentasikan kapasitas dan kompleksitas perusahaan, di mana perusahaan besar cenderung lebih fokus pada pajak, baik bersikap agresif maupun berhati-hati, tergantung tujuannya. Perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya berkualitas untuk menerapkan strategi dan perencanaan pajak, serta lebih mampu mendanai aktivitas *CSR*, yang dapat dimanfaatkan untuk memitigasi risiko dari tindakan *agresivitas pajak*. Ukuran perusahaan juga memengaruhi *leverage* karena perusahaan besar memiliki posisi tawar lebih baik dalam pendanaan. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018–2023.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif yang dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman pada tahun 1986 bertujuan untuk menjelaskan evolusi praktik akuntansi dari masa lampau hingga saat ini, serta bagaimana penyajian informasi akuntansi dapat disampaikan kepada pihak-pihak internal perusahaan. Dalam kerangka teori ini, Watts dan Zimmerman (1986) mengemukakan tiga hipotesis utama yang dapat digunakan untuk menjelaskan serta memprediksi fenomena manajemen laba, salah satunya adalah hipotesis rencana bonus (*Bonus Plan Hypothesis*), hipotesis kontrak hutang (*Debt Covenant Hypothesis*) dan hipotesis biaya politik (*Political Cost Hypothesis*). *Debt Covenant Hypothesis* menyatakan bahwa manajer akan menunjukkan kinerja baik untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang, sementara *Bonus Plan Hypothesis* menjelaskan bahwa perusahaan cenderung meningkatkan laba berjalan demi bonus manajerial, terutama melalui pengelolaan depresiasi pada perusahaan dengan *capital intensity* tinggi.

Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan diartikan sebagai suatu perjanjian di mana satu atau lebih pihak prinsipal (pemilik) menunjuk pihak lain (agen) untuk melaksanakan tugas tertentu demi kepentingan mereka, dengan memberikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Teori agensi menunjukkan *CSR* dapat berfungsi sebagai alat untuk menyelaraskan kepentingan antara prinsipal, agen, dan pemangku kepentingan. Dengan mengintegrasikan *CSR* ke dalam strategi bisnis, perusahaan tidak hanya mengurangi konflik agensi tetapi juga memperkuat posisinya dalam lingkungan bisnis yang kompleks. *CSR* yang strategis mampu meningkatkan reputasi perusahaan, menciptakan kepercayaan dari pelanggan, dan meningkatkan nilai pemegang saham, sehingga mengurangi konflik kepentingan.

Agresivitas Pajak (Tax Aggressiveness)

Menurut Frank dkk (2009) Agresivitas pajak merujuk pada upaya perusahaan untuk menurunkan beban pajak terutang melalui strategi perencanaan pajak, yang dapat dilakukan secara sah (*tax avoidance*) maupun tidak sah (*tax evasion*). Tindakan ini tidak semata-mata muncul dari ketidakpatuhan terhadap ketentuan perpajakan, namun juga bisa berasal dari aktivitas efisiensi pajak yang masih berada dalam batas hukum yang berlaku (Rusydi & Martani, 2014). Frank et al. (2009) menyatakan bahwa agresivitas pajak diklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yaitu penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dan penggelapan pajak (*Tax Evasion*).

Leverage

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Menurut Harahap (2013) *Leverage* adalah Rasio yang menunjukkan

proporsi antara utang perusahaan dan modal sendiri, yang digunakan untuk menilai sejauh mana pendanaan perusahaan berasal dari pinjaman atau pihak eksternal dibandingkan dengan kemampuan internal perusahaan yang tercermin melalui modalnya.

Capital Intensity

Capital intensity atau intensitas modal merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan investasinya dalam bentuk aset tetap (Kasmir, 2017).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) mengacu pada kewajiban etis perusahaan untuk memprioritaskan kepedulian sosial dan lingkungan di atas kepentingan bisnis mereka. Dalam melaksanakan *CSR*, sangat penting untuk mempertimbangkan dan menghormati tradisi budaya masyarakat di sekitar lokasi operasi bisnis. *CSR* merupakan konsep bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasionalnya (Budi Untung, 2014:2).

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham (2006), ukuran perusahaan dapat dilihat dari rata-rata total penjualan bersih selama periode tertentu. Ketika penjualan melebihi biaya variabel dan tetap, perusahaan akan menghasilkan laba sebelum pajak. Namun, jika penjualan tidak mampu menutupi biaya-biaya tersebut, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

HIPOTESIS

Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Rasio *leverage* mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dibandingkan modal sendiri (Kasmir, 2011). Menurut *Debt Covenant Hypothesis*, semakin tinggi utang, manajer berusaha menjaga kinerja baik untuk meyakinkan kreditur bahwa perusahaan mampu melunasi utangnya (Andariesta & Suryarini, 2023). Perusahaan cenderung menjaga laba demi stabilitas kinerja dan kepercayaan kreditur yang memantau kelangsungan pinjaman. Dengan *leverage* tinggi, risiko gagal bayar meningkat, sehingga perusahaan cenderung menghindari agresivitas pajak untuk mengurangi ketidakpastian membayar utang.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Maryono, (2022) dan Setyawan dkk., (2019) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan teori yang telah dijabarkan di atas dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis menentukan hipotesis yaitu *leverage* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap agresivitas pajak.

H1 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity mencerminkan investasi besar pada aset tetap yang meningkatkan beban penyusutan dan mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi pajak terutang sambil tetap memaksimalkan bonus manajerial sesuai bonus plan hypothesis. Penelitian yang dilakukan oleh Soelistiono & Adi, (2022) dan Mulya & Anggraeni, (2022) menunjukkan hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan teori yang telah dijabarkan di atas dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis menentukan hipotesis yaitu *capital intensity* mempunyai pengaruh yang positif terhadap agresivitas pajak.

H2 : *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Agresivitas Pajak

CSR merupakan komitmen perusahaan terhadap pemangku kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan lingkungan, yang sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai strategi legal untuk agresivitas pajak sesuai dengan agency theory. Penelitian yang dilakukan oleh Soelistiono & Adi, (2022) dan Limbong & Kartikaningdyah, (2019) menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan teori yang telah dijabarkan di atas dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis menentukan hipotesis yaitu CSR mempunyai pengaruh yang positif terhadap agresivitas pajak.

H3 : CSR berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kebutuhan modal untuk operasional guna meraih laba maksimal. Modal ini dapat diperoleh dari kreditur, namun ketergantungan yang tinggi meningkatkan pengawasan kreditur terhadap pinjaman (Wijaya & Saebani, 2019), sehingga peluang perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak semakin kecil. Menurut *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif, perusahaan besar cenderung memilih akuntansi untuk menurunkan laporan laba (Andhari & Sukartha, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Maryono, (2022) dan Setyawan dkk., (2019) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Penelitian mengenai hubungan antar ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak, hasil penelitian Rahayu & Suryarini, (2021) dan Kusuma & Maryono, (2022) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan teori yang telah dijabarkan di atas dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis menentukan hipotesis yaitu ukuran perusahaan memperkuat pengaruh negatif *Leverage* terhadap agresivitas pajak.

H4 : Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh negatif *leverage* terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Semakin besar perusahaan, semakin besar pula potensi optimalisasi aset tetap yang dapat menurunkan laba kena pajak melalui penyusutan, namun juga meningkatkan biaya yang memengaruhi laba bersih dan bonus manajemen, sehingga manajemen perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Soelistiono & Adi, (2022) dan Mulya & Anggraeni, (2022) menunjukkan hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian mengenai hubungan antar ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak, hasil penelitian Rahayu & Suryarini, (2021) dan Kusuma & Maryono, (2022) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan teori yang telah dijabarkan di atas dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis menentukan hipotesis yaitu ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

H5 : Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi *CSR* terhadap Agresivitas Pajak

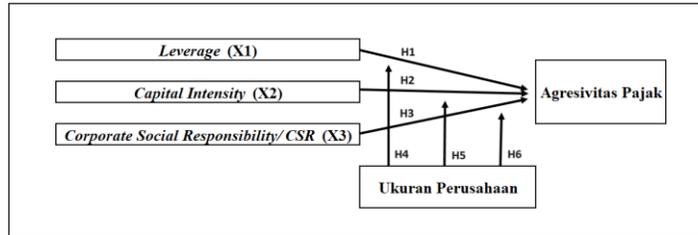
Perusahaan besar cenderung menggunakan program CSR untuk membangun citra dan mengurangi pajak terutang, namun besarnya biaya CSR tidak selalu sebanding dengan ukuran perusahaan karena pertimbangan dampaknya terhadap laba dan bonus manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Soelistiono & Adi, (2022) dan Limbong & Kartikaningdyah, (2019) menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian mengenai

hubungan antar ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak, hasil penelitian Rahayu & Suryarini, (2021) dan Kusuma & Maryono, (2022) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan teori yang telah dijabarkan di atas dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis menentukan hipotesis yaitu ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif CSR terhadap agresivitas pajak.

H6 : Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif CSR terhadap agresivitas pajak.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membuat model pemikiran untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini. Adapun model pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan dan *sustainability report* perusahaan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *leverage*, *capital intensity* & *CSR* terhadap agresivitas pajak dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak dalam Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menentukan metode penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling*.

Berikut kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.	33
2	Perusahaan Sektor Kesehatan yang mengalami kerugian tahun 2018-2023.	2
	Perusahaan yang memenuhi kriteria	31
	Tahun penelitian	6
	Jumlah unit analisis penelitian selama tahun 2018-2023	186
	Jumlah sampel yang mengalami kerugian pada tahun tertentu	26
	Jumlah sampel tidak menerbitkan <i>annual report</i> pada tahun tertentu	43
	Data <i>outlier</i> yang dieliminasi dari sampel	35
	Jumlah akhir unit analisis penelitian selama tahun 2018- 2023	82

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Jumlah sampel yang terpilih sebanyak 180, kemudian dikurangi dengan data tahun tertentu yang tidak tersedia atau perusahaan mengalami kerugian sebanyak 61 perusahaan. Jumlah sampel akhir penelitian ini ialah 119 perusahaan dari Perusahaan Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. Berdasarkan penyeleksian sampel yang telah dilakukan, maka didapat perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian yaitu:

Definisi Operasional Pengukuran Variabel

Pengukuran Agresivitas Pajak (*Tax Aggressiveness*)

Ada berbagai macam proksi pengukuran agresivitas pajak, antara lain *Effective Tax Rates* (ETR), *Book Tax Differences*, *Discretionary Permanent BTDS* (DTAX), *Unrecognize Tax benefit*, *Tax Shelter Activity*, dan *Marginal tax rate*. Pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk mengukur agresivitas pajak ialah ETR.

Stickney dan McGee (1982) mendefinisikan *ETR* (*Effective Tax Rate*) sebagai rasio pajak terutang terhadap pendapatan sebelum pajak yang disesuaikan untuk efek perbedaan waktu. Nilai *ETR* yang rendah mengindikasikan adanya *agresivitas pajak*, karena beban pajak lebih kecil dibandingkan pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, *ETR* yang tinggi menunjukkan tingkat *agresivitas pajak* yang rendah. Semakin mendekati nol, *ETR* mencerminkan beban pajak perusahaan yang semakin rendah, menandakan adanya tindakan pajak agresif (Muzakki dan Darsono, 2015). Proksi *ETR* dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Pengukuran Leverage

Leverage dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), menurut Gitman dan Zutter (2015) DER merupakan rasio untuk mengukur proporsi dari kewajiban dan ekuitas dalam membiayai aset perusahaan. Rumus untuk mencari nilai DER sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengukuran Capital Intensity

Capital intensity adalah jumlah modal perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap suatu perusahaan (Kasmir, 2017). Adapun rumus untuk menghitung intensitas modal adalah sebagai berikut :

$$CAP = \frac{\text{Total aset tetap bersih}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

Pengukuran Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengukuran *corporate social responsibility* (CSR) dilakukan dengan menggunakan indikator dari *Global Reporting Initiative versi G4 (GRI-G4)* yang mencakup 91 item pengungkapan (Andhari & Sukartha, 2017). Berdasarkan pedoman GRI tersebut, setiap item CSR yang diungkapkan perusahaan diberi skor 1, sedangkan item yang tidak diungkapkan diberi skor 0. Rumus perhitungan CSR adalah:

$$CSRDI = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan}}{91 \text{ item informasi CSR}} \times 100\%$$

Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Indikator ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aktiva}$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *leverage*, *capital intensity*, dan *CSR* terhadap *agresivitas pajak* dengan moderasi ukuran perusahaan. Uji *t* dilakukan untuk menguji hipotesis antara variabel independen dan dependen, dengan nilai signifikansi < 0,05 sebagai dasar penerimaan hipotesis. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas, dan autokorelasi. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$AP = \alpha + \beta_1*LEV + \beta_2*CPI + \beta_3*CSR + \beta_4*UP + \beta_5*LEV*UP + \beta_6*CPI*UP + \beta_7*CSR*UP + e$$

Keterangan :

AP = Agresivitas Pajak
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 LEV = *Leverage*

CPI = *Capital Intensity*
 CSR = *Corporate Social Responsibility*
 UP = Ukuran Perusahaan
 e = Standard Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan software *Eviews* versi 13 dengan alat analisis sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	AP	LEV	CPI	CSR	UP
Mean	0.232411	0.593626	0.329472	0.257170	28.39348
Median	0.227480	0.401578	0.316552	0.252747	28.55455
Maximum	0.302306	6.066917	0.825233	0.604396	30.93576
Minimum	0.176192	0.052778	0.006752	0.010989	20.95685
Std. Dev.	0.023816	0.854114	0.186325	0.157484	1.549638
Skewness	0.547792	4.366344	0.416191	0.209796	-1.402046
Kurtosis	2.953558	25.26951	3.009924	2.022184	7.872249
Jarque-Bera Probability	4.108406	1954.985	2.367608	3.868285	107.9726
	0.128195	0.000000	0.306112	0.144548	0.000000
Sum	19.05774	48.67737	27.01668	21.08791	2328.266
Sum Sq. Dev.	0.045945	59.09043	2.812086	2.008902	194.5115
Observations	82	82	82	82	82

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4, agresivitas pajak (*Y*) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2324 dengan standar deviasi 0,0238. Nilai tertinggi sebesar 0,3023 tercatat pada Murni Sadar Tbk tahun 2021, sedangkan nilai terendah sebesar 0,1761 tercatat pada Organon Pharma Indonesia Tbk tahun 2023. *Leverage* (*X1*) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5936 dengan standar deviasi 0,8541. Nilai tertinggi sebesar 6,0669 ditemukan pada Haloni Jane Tbk tahun 2022, sementara nilai terendah sebesar 0,0527 ditemukan pada Royal Prima Tbk tahun 2022. *Capital Intensity* (*X2*) memiliki rata-rata 0,3294 dan standar deviasi 0,1863, dengan nilai tertinggi sebesar 6,0669 pada Haloni Jane Tbk tahun 2022 dan nilai terendah sebesar 0,0527 pada Royal Prima Tbk tahun 2022. *CSR* (*X3*) menunjukkan nilai rata-rata 0,2571 dan standar deviasi 0,1574, dengan nilai

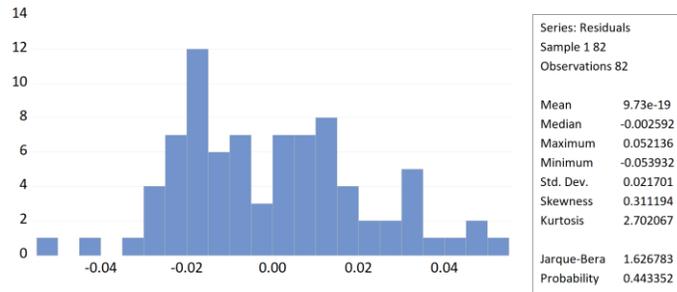
tertinggi sebesar 0,6043 pada Prodia Widyahusada Tbk tahun 2023 dan nilai terendah sebesar 0,0109 pada Diagnos Laboratorium Utama Tbk tahun 2020. Ukuran perusahaan (Z) memiliki rata-rata sebesar 28,39 dengan standar deviasi 1,5496. Nilai tertinggi sebesar 30,9357 tercatat pada Kalbe Farma Tbk tahun 2022, sedangkan nilai terendah sebesar 20,9568 tercatat pada Merck Tbk tahun 2018.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian terhadap model regresi untuk menghindari adanya penyimpangan pada model regresi dan untuk mendapatkan model regresi yang lebih akurat. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari empat pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* yaitu sebesar 0,4433 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.002389	395.4785	NA
LEV	9.22E-06	1.637517	1.099731
CPI	0.000198	4.675435	1.122460
CSR	0.000282	4.236139	1.145036
UP	3.07E-06	411.4539	1.207089

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian multikolinearitas bahwa nilai VIF *leverage* yaitu 1,099 < 10, nilai VIF *capital intensity* yaitu 1,122 < 10, nilai VIF *CSR* yaitu 1,145 < 10 dan nilai VIF dari ukuran perusahaan yaitu 1,207. Maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada semua variabel independen dan moderasi karena nilai VIF semua variabel < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.911681	Prob. F(4,77)	0.4615
Obs*R-squared	3.707919	Prob. Chi-Square(4)	0.4470
Scaled explained SS	2.782471	Prob. Chi-Square(4)	0.5949

Berdasarkan tabel di atas, nilai Uji Breusch Pagan Godfrey menunjukkan hasil 0,4470 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas dan model regresi dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.169719	Mean dependent var	0.232411
Adjusted R-squared	0.126588	S.D. dependent var	0.023816
S.E. of regression	0.022258	Akaike info criterion	-4.713195
Sum squared resid	0.038147	Schwarz criterion	-4.566444
Log likelihood	198.2410	Hannan-Quinn criter.	-4.654277
F-statistic	3.934930	Durbin-Watson stat	1.489860
Prob(F-statistic)	0.005851		

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai D-W sebesar 1,4898 , nilai tersebut berada di antara -2 sampai 2 (-2<DW<2) yang berarti penelitian ini terbebas dari autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada data penelitian yang diuji.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Re Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
1	C	0,3087	0,0000
2	LEV	0,0027	0,3645
3	CPI	0,0430	0,0030
4	CSR	-0,0361	0,0345
5	UP	-0,0029	0,1001
6	LEV*UP	0,0003	0,8993
7	CPI*UP	0,0044	0,0671
8	CSR*UP	0,0028	0,0841

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Tabel di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,3087, nilai koefisien regresi dari *leverage* sebesar 0,0027, nilai koefisien regresi dari *capital intensity* sebesar 0,0430, nilai koefisien regresi dari *CSR* sebesar -0,0361 dan nilai koefisien regresi dari ukuran perusahaan sebesar -0,00219. Ukuran perusahaan memiliki nilai regresi pada masing-masing variabel independent yang terdiri dari *leverage*, *capital intensity* dan *CSR* yaitu sebesar 0,0003 , 0,0044 dan 0,0028. Berdasarkan tabel regresi liner di atas, berikut adalah persamaan model regresi yang dihasilkan :

$$AP = 0,3087 + 0,0027*LEV + 0,0430*CPI - 0,0361*CSR - 0,0029*UP + 0,0003*(LEV*UP) + 0,0044*(CPI*UP) + 0,0028*(CSR*UP) + e$$

Uji Hipotesis

Uji Parsial dengan *t-test*

Berikut adalah hasil uji hipotesis penelitian.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis	Koefisien Regresi	Sig.	Hasil
1	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak	0,0027	0,3645	Ditolak
2	<i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak	0,0430	0,0030	Diterima
3	<i>CSR</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak	-0,0361	0,0345	Ditolak
4	Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh negatif <i>leverage</i> terhadap agresivitas pajak	0,0003	0,8993	Ditolak
5	Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif <i>capital intensity</i> terhadap agresivitas pajak	0,0044	0,0671	Ditolak
6	Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif <i>CSR</i> terhadap agresivitas pajak	0,0028	0,0841	Ditolak

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan tabel 5, diperoleh hasil uji f sebesar $0,0058 < 0,05$. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh *leverage*, *capital intensity*, *CSR* dan ukuran perusahaan secara simultan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,1265 atau 12,65%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh *leverage*, *capital intensity*, *CSR* dan ukuran perusahaan sebesar 12,65% sedangkan sisanya yaitu 87,35% ($100\% - 12,65\%$) agresivitas pajak dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 7 menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga **H1 ditolak**. Temuan ini tidak mendukung *debt covenant hypothesis*, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung menjaga laba untuk mempertahankan kepercayaan kreditur. Pengawasan ketat kreditur melalui pembatasan (*covenants*) dapat membatasi aktivitas agresif, termasuk strategi pajak, untuk mengurangi risiko hukum dan likuiditas. Perusahaan dengan *leverage* tinggi lebih fokus pada stabilitas keuangan guna mengelola kewajiban utangnya, sehingga cenderung menghindari strategi agresivitas pajak yang berisiko. Hasil ini konsisten dengan penelitian Soelistono dan Adi (2022), yang juga menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 7 menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga **H2 diterima**. Temuan ini selaras dengan *bonus plan hypothesis*, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *bonus plan* cenderung meningkatkan laba periode berjalan untuk memaksimalkan bonus manajer. Perusahaan dengan laba besar sering

berinvestasi pada aset tetap, yang memberikan manfaat pajak melalui depresiasi yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Semakin tinggi *capital intensity*, semakin besar potensi pengurangan pajak melalui depresiasi, mendorong perusahaan untuk mengadopsi strategi agresivitas pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Soelistono dan Adi (2022), yang menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh CSR terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 7 menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sehingga **H3 ditolak**. Temuan ini tidak sejalan dengan *agency theory*, yang menyatakan bahwa CSR dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak dan meningkatkan keuntungan serta nilai perusahaan. CSR mencerminkan kontribusi perusahaan terhadap masyarakat, termasuk melalui pembayaran pajak yang wajar sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Perusahaan yang aktif dalam CSR cenderung memilih membayar pajak secara adil untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dan menghindari kritik atau sanksi dari pemangku kepentingan. Selain itu, eksposur publik yang tinggi membuat perusahaan dengan CSR lebih diawasi oleh regulator, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam strategi pajaknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Soelistono dan Adi (2022), yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 7 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif *leverage* terhadap agresivitas pajak, sehingga **H4 ditolak**. Temuan ini tidak sejalan dengan *political cost hypothesis*, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan laba tinggi cenderung melakukan agresivitas pajak untuk mengalihkan laba ke periode berikutnya. Perusahaan besar mendapat perhatian lebih dari pemerintah, otoritas pajak, dan masyarakat, sehingga cenderung menghindari agresivitas pajak untuk menjaga reputasi dan menghindari sanksi hukum. Selain itu, perusahaan besar memiliki akses ke sumber pendanaan berbiaya rendah selain *leverage*, yang memungkinkan mereka mendiversifikasi risiko tanpa bergantung pada strategi pajak. Tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan yang lebih ketat juga mendorong perusahaan besar untuk menghindari praktik agresivitas pajak. Transparansi yang lebih tinggi pada perusahaan besar memudahkan otoritas pajak dan pemangku kepentingan mengawasi aktivitas mereka, sehingga mengurangi peluang untuk agresivitas pajak ekstrem.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 7 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif *capital intensity* terhadap agresivitas pajak, sehingga **H5 diterima**. Temuan ini selaras dengan *bonus plan hypothesis*, yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung meningkatkan laba tahun berjalan. Perusahaan dengan laba besar sering berinvestasi pada aset tetap, yang meningkatkan beban penyusutan dan mengurangi pajak terutang. Namun, investasi besar pada aset tetap meningkatkan biaya, yang dapat mengurangi bonus manajemen. Pada perusahaan besar, meskipun depresiasi tetap signifikan, dampaknya terhadap pajak relatif kecil dibandingkan keseluruhan penghasilan kena pajak. Perusahaan besar juga memiliki akses ke strategi pajak yang lebih kompleks, seperti *transfer pricing*, struktur *holding* di *tax havens*, atau insentif berbasis R&D, yang dapat memberikan pengurangan pajak lebih besar dibandingkan sekadar memanfaatkan depresiasi aset tetap.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi CSR terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 7 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif CSR terhadap agresivitas pajak, sehingga H6 diterima. Perusahaan besar cenderung fokus pada CSR sebagai bentuk kepatuhan terhadap *corporate governance* dan regulasi. Program CSR mereka biasanya terstruktur, transparan, dan diawasi oleh pemangku kepentingan, sehingga ruang untuk agresivitas pajak menjadi lebih kecil. Risiko reputasi yang tinggi membuat perusahaan besar menghindari kaitan langsung antara CSR dan agresivitas pajak, terutama karena hal ini dapat memicu kecurigaan otoritas pajak. Selain itu, perusahaan besar lebih patuh terhadap regulasi pajak yang kompleks, mengurangi fleksibilitas mereka untuk menggunakan CSR sebagai alat penghindaran pajak. CSR pada perusahaan besar lebih difokuskan pada keberlanjutan bisnis, hubungan komunitas, dan standar tata kelola, sehingga menjadi strategi jangka panjang yang lebih berorientasi pada tujuan sosial-ekonomi daripada sekadar mengurangi pajak.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Kemudian dengan adanya variabel moderasi yaitu ukuran Perusahaan yang menghasilkan Kesimpulan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif *leverage* terhadap agresivitas pajak, ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif *capital intensity* dan ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif CSR terhadap agresivitas pajak.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan yang dimiliki penelitian ini yaitu terdapat pada sampel perusahaan sektor kesehatan yang menggunakan 33 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023. Keterbatasan juga terdapat pada penggunaan GRI-G4 sebagai alat ukur CSR yang dilakukan perusahaan, karena belum banyak diterapkan pada perusahaan Kesehatan dan bahkan banyak perusahaan sektor Kesehatan yang belum membuat *sustainability report*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode tahun penelitian dan meneliti sektor yang perusahaannya taat menerbitkan *sustainability report*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, V., Agyei, S. K., & Peprah, J. A. (2023). *Antecedents of tax aggressiveness of listed non-financial firms: Evidence from an emerging economy*. Scientific African, 20. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2023.e01654>
- Andariesta, A. V., & Suryarini, T. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak dengan Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 619–631. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1213>
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115– 2142. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i1.y2019.p017-038>
- Ariyani, P., Lestari, S., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *JURNAL ASET (AKUNTANSI Riset)*, 1–14.
- Bernhard, C. T., & Veny, V. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 163–185. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1813>
- Brigham, Houston. 2006. *Fundamentals Of Financial Management*, Buku 1, Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.

- Dewi, K. K. S., & Yasa, G. W. (2020). The Effects of Executive and Company Characteristics on Tax Aggressiveness. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15(2), 280. <https://doi.org/10.24843/jiab.2020.v15.i02.p10>
- Evi, T., & Sasongko, F. (2023). Corporate Tax Aggressiveness Influenced by CSR and Financial Ratios. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 13(2), 217–231. <https://doi.org/10.30741/wiga.v13i2.1021>
- Fahmi, Irham. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS” Edisi Sembilan”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, Lawrence J., and Chad J. Zutter. (2015). *Principles of Managerial Finance, 14th Edition*. England: Pearson.
- Hanum, Z., & Faradila, J. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 479–487. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1114>
- Harahap, S. S. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi I*. BPFE: Yogyakarta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI
- Jensen, M.C dan Meckling. (1976). “Theory of the Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics*. 3(4) : 305-360.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta :GrafindoPersada
- Kasmir. (2017). *Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Kusuma, A. S., & Maryono, M. (2022). Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1888–1898. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.743>
- Limbong, D. L., & Kartikaningdyah, E. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Aggressiveness. *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History* (Vol. 4, Nomor 1).
- Mardiasmo. (2013). *Perpajakan*, Edisi Revisi. Andi, Yogyakarta.
- Mardikanto Totok. (2018). *CSR Corporate Social Responsibility Tanggungjawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mulya, A. A., & Anggraeni, D. (2022). Ukuran perusahaan, Capital Intensity, Pendanaan aset dan profitabilitas sebagai determinan faktor agresivitas pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4263–4271. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1152>
- Munawar, Farida, A. L., Kumala, R., & Erawati, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2016-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 2180–2188. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.846>
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Dipenogoro Journal of Accounting*, 4(3), 1-8.
- Novitasari, S. (2016). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2010-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4(1), 1901-1914.

- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif , Kompensasi Eksekutif , Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *0832(2)*, 301–324.
- Pratama, I., & Suryarini, T. (2020). The Role of Independent Commissioners in Moderating the Effect of Capital Intensity, Inventory Intensity, and Profitability on Tax Aggressiveness. *Accounting Analysis Journal*, *9(3)*, 208–214. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.42687>
- Pratiwi, N., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2022). The Influence of Corporate Governance, Gender Diversity, CSR on Tax Aggressiveness in Companies Listed on the IDX. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, *7(1)*. <https://doi.org/10.32486/aksi.v7i1.224>
- Rahayu, S., & Suryarini, T. (2021). The Effect of CSR Disclosure, Firm Size, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness. *Accounting Analysis Journal*, *10(3)*, 191–197. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i3.51446>
- Resmi, Siti. (2014). *Perpajakan Teori dan Kasus. Edisi Delapan*. Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Rusydi, M. K., & Martani, D. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance*. Sna 17 Universitas Mataram, Lombok.
- Setyawan, S., Dwi Wahyuni, E., & Juanda, A. (2019). Kebijakan Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 327–342. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i3.65>
- Soelistono, S., & Adi, P. H. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, *18(1)*, 38–51. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i1.6260>
- Stickney, C. P., & Mcgee, V. E. (1982). Effective corporate tax rates the effect of size, capital intensity, leverage, and other factors. *Journal of Accounting and Public Policy*, *1(1)*, 125–152.
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak (1 ed.)*. Salemba Empat.
- Subadriyah, Na'imah, I. R., & Aminudin, M. (2022). Effect of Leverage, Return on Assets (ROA), Inventory Intensity, and Company Size on Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, *8(2)*, 164–179. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PTAlfabet.
- Sumiati, A., Widyastuti, U., Mardi, & Respati, D. K. (2023). Analysis Of Financial and Non-Financial Factors That Influence Tax Aggressiveness in Registered Companies on The Indonesia Stock Exchange Year Of 2016 – 2019. *Quality - Access to Success*, *24(193)*, 1–9. <https://doi.org/10.47750/QAS/24.193.01>
- Suryarini, T., Hajawiyah, A., & Munawaroh, S. (2021). The Impact of CSR, Capital Intensity, Inventory Intensity, and Intangible Assets on Tax Aggressiveness. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, *13(2)*, 168–179. <https://doi.org/10.15294/jda.v13i2.31624>
- Suyanto, Alfiani, H., Apriliyana, S., & Rida Siciliya, A. (2021). Financial Pressure, Deferred Tax Expense, and Tax Aggressiveness: Audit Committee as the Moderation Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, *13(2)*, 180–195. <https://doi.org/10.15294/jda.v13i2>
- Untung, Budi. (2014). *CSR Dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, *10(2)*, 231–246. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18800>
- Watts, Ross L., Dan J.L. Zimmerran. (1986). *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Practice Hall, Inc.
- Wijaya, D., & Saebani, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala*, *6(1)*.